

PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP MELALUI GERAKAN REBOISASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DIBIDANG PENDIDIKAN DI DESA TAMBAKBAYA

by Yuyun Rohmatul Uyuni

Submission date: 16-Feb-2023 02:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2015531013

File name: 6_4581-16404-1-PB.pdf (526.92K)

Word count: 3575

Character count: 23056

**PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP MELALUI GERAKAN
REBOISASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DIBIDANG PENDIDIKAN
DI DESA TAMBAKBAYA**

***IMPROVING THE ENVIRONMENT QUALITY THROUGH REBOIZATION
MOVEMENT AND COMMUNITY EMPOWERMENT IN EDUCATION FILED AT
TAMBAKBAYA VILLAGE***

Yuyun Rohmatul Uyuni

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
yuyun.rohmatul.uyni@uinbanten.ac.id

Abstrak. Reboisasi merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan secara konseptual dan menangani krisis lingkungan. Oleh dorongan dan kesadaran masyarakat betapa pentingnya melestarikan lingkungan kegiatan ini berjalan dengan membawakan beberapa manfaat bagi masyarakat tersendiri. Karena dalam program ini masyarakat terlibat penuh dalam proses perencanaan, penyediaan, pemeliharaan, serta pengawasan kegiatan reboisasi. Kegiatan reboisasi dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu: menambah nilai ekologi serta mendapat manfaat nilai ekonomi, kemudian meningkatkan literasi masyarakat melalui gubuk baca. Metode menggunakan tiga tahap yaitu identifikasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengabdian masyarakat di desa Tambakbaya selama 46 hari. Keberhasilan program pengabdian masyarakat ditunjukkan berupa kegiatan reboisasi di sekitar rumah dan fasilitas publik, kemudian ditambah adanya gubuk baca yang mengedepankan tujuan mengubah pola pikir anak dan masyarakat tentang pentingnya belajar dengan pengalaman kecil yaitu membaca.

Kata kunci: *Membaca; Pendidikan; Reboisasi.*

Abstract. *Reforestation is one of the essential activities that must be carried out conceptually and deals with environmental crises. With the encouragement and awareness of the community on how important it is to preserve the environment, this activity carries by bringing several benefits to the community itself. Because in this program, the community is fully involved in planning, providing, maintaining, and supervising reforestation activities. Reforestation carried several objectives: adding ecological value and obtaining economic benefits, then increasing community literacy through reading huts. The method uses three stages, namely, identification, planning, implementation, and evaluating of community service programs in Tambakbaya village for 46 days. The success of the community service program is showing in the form of reforestation activities around homes and public facilities, then added by the existence of a reading hut which puts forward the goal of changing the mindset of children and the community about the importance of learning with small experiences, namely reading.*

Keywords: *Education; Reforestation; Reading*

PENDAHULUAN

Provinsi Banten menyimpan kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alam yang cukup banyak diantaranya keberadaan hutan lindung, dan hutan produksi dan kawasan hutan wisata. Keberadaan hutan-hutan tersebut mengalami penurunan, seperti hutan produksi yang terdiri dari hutan produksi tetap dan terbatas dan hutan-hutan tersebutpun hanya terdapat pada wilayah tertentu. Kawasan hutan digaris bawahi oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya karena banyak menyimpan satuan ekosistem dan hamparan lahan yang berisikan sumberdaya alam hayati yang tidak bisa dipisahkan.

Kabupaten Lebak memiliki hutan yang diancam hampir memiliki lahan kritis berupa pemakaian lahan perumahan, pemanfaatan oleh masyarakat untuk sawah, perkebunan bahkan pengakuan oleh masyarakat atau pihak-pihak tertentu. Ratusan ribu hektar dinyatakan kritis ada 229.840,73 hektare lahan di Banten kritis. Jumlah itu terdiri dari 59.224,94 hektare masuk kategori sangat kritis dan 170.615,79 hektar kritis (DLHK, 2020). Upaya perubahan harus dilakukan oleh semua pihak untuk mengembalikan kondisi hutan di Provinsi Banten, khususnya di Kabupaten Lebak. Meskipun di Lebak terdapat kawasan yang masih sangat terjaga hutannya yaitu di Kawasan Baduy, namun kawasan lainnya terancam krisis dengan kelestarian alamnya. Manusia merupakan pengaruh awal atas terjadinya suatu perubahan iklim (Harmoni, 2005).

Di desa Tambakbaya, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak terdapat pembangunan Tol jalur Rangkas ke Panimbang yang menjadi ancaman masyarakat desa Tambakbaya. Pembangunan Tol juga lumayan menghambat jalur transportasi darat di kampung tertentu seperti kampung Parung. Meski terdapat jalur yang aman tapi akan memakan waktu yang lama. Pemanfaatan tersebut memberikan pengaruh perubahan iklim karena lahan hutan yang minim menjadi daerah tersebut semakin tropis, sehingga jika tidak saling menjaga akan banyak menimbulkan bencana alam seperti kebakaran lahan, tanah longsor bahkan banjir.

Program kegiatan yang dilakukan oleh tim anggota pengabdian masyarakat yang bertempat di Kabupaten Lebak, Kecamatan Cibadak, Desa Tambakbaya dan kampung Parung adalah peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui gerakan reboisasi dan pemberdayaan masyarakat dibidang pendidikan. Pemberdayaan adalah salah satu tindakan yang mampu memberikan kekuatan pada diri masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya pada masyarakat. Menurut Widjajanti (2011) pemberdayaan akan lebih baik jika didukung oleh pengembangan kemampuan pelaku pemberdayaan dalam artian pemberdayaan juga tercapai atas kesadaran masyarakat. Kemudian Suryani (2015) menjelaskan pemberdayaan dapat di artikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga dan kekuatan. Pemberdayaan adalah konsep pembangunan yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma dalam meningkatkan potensi masyarakat dapat berkembang (Suryani, 2015).

Dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan di tengah masyarakat diperlukan kesadaran tinggi, untuk itu Asrini *et al.*, (2019) menilai banyak area tanah kosong milik masyarakat atau fasilitas publik yang belum dioptimalkan dalam program reboisasi sehingga

dapat meminimalisir suhu panas, polusi udara dan banjir serta masih rendahnya masyarakat untuk aktif dalam program penghijauan ini. Sebagai program pemberdayaan masyarakat yang notabene memberikan dukungan bagi masyarakat dari masalah yang dihadapi, yaitu adanya keresahan sebagai masyarakat untuk peduli terhadap anak-anak setelah jam pulang sekolah atau libur dengan memanfaatkan waktu tersebut dengan kegiatan membaca sehingga adanya kesadaran minat membaca masyarakat. Untuk itu perlu dibangun inisiatif yang mudah dan dapat diterima oleh masyarakat sebagai wujud peningkatan kepedulian generasi muda pada literasi dengan memanfaatkan gubuk yang didirikan oleh sebagian masyarakat sekitar (Murti *et al.*, 2022).

Program tim pengabdian masyarakat di desa difokuskan di desa Tambakbaya terkhusus di kampung Parung, tak hanya menyangkut pemberdayaan kualitas hidup dengan gerakan reboisasi saja tapi pemberdayaan juga dibidang pendidikan. Menurut data tahun 2020 didapatkan bahwa warga dengan tingkat kelulusan di desa Tambakbaya, tingkat SD 1630 orang, tingkat SMP 682 orang, SMA 460 orang, Akademi/D3 15 orang, Sarjana 53 Orang. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi derajat pendidikan. maka minat untuk meneruskan pendidikan kurang, bahkan tenaga didik di sekolah-sekolah tertentu sangat minim jumlahnya. Faktor lokasi pengabdian masyarakat termasuk warga menetap minat untuk bersekolah itu sangat kurang, alasan akses jarak yang begitu jauh dan tak adanya dorongan kuat dari orang tua mereka. Tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi potensi dan masalah masyarakat kampung Parung, mendeskripsikan kegiatan tim pengabdian masyarakat dalam kerangka kerja nyata civitas akademika khususnya pada reboisasi dan pemberdayaan di bidang pendidikan dalam minat membaca.

METODOLOGI

Pelaksanaan program reboisasi dan pemberdayaan di bidang pendidikan yaitu minat baca kepada masyarakat dilaksanakan pada 18 Juli-26 Agustus 2022 pada desa Tambakbaya, Kecamatan Cibadak, Lebak, Banten. Program ini akan dikhususkan pelaksanaannya di kampung Parung, sesuai dengan arahan dari kepala desa yang memiliki harapan dapat memberi dampak baik di kampung tersebut.

Kegiatan dilakukan dengan berbagai metode antara lain : tahap yang pertama adalah mengidentifikasi potensi dan masalah yang terdapat pada kampung tersebut. dengan mengamati lingkungan sekitar kampung dan mencari informasi dari warga kampung parung.

Namun sayangnya informasi yang didapat dominan diperoleh dari ibu-ibu, terkhusus RT kampung Parung dipimpin oleh wanita yaitu Bu Neni. Hal tersebut terdapat alasan yang mendorong kalangan wanita lebih dominan karena para bapak-bapak yang memilih bekerja di luar kota. Selanjutnya, tahap kedua dengan merancang program-program pengabdian masyarakat. Karena sudah menemukan inti masalah yang ada di kampung parung tersebut tujuan tim pengabdian masyarakat merancang program untuk terciptanya suatu kemajuan pada kampung tersebut. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan program.

Pada program reboisasi, dilaksanakan di lahan kosong yang sengaja disiapkan warga, dalam artian yang sudah di wakafkan untuk milik bersama, dan dilaksanakan di pintu masuk wilayah kampung atau gapura. Pada program gubuk baca yang bersinggungan dengan pemberdayaan bidang pendidikan dilaksanakan di depan posko tim pengabdian masyarakat. Kegiatan reboisasi dilaksanakan berupa penanaman bibit buah-buahan dan penanaman tunas baru dari tanaman hias. Selanjutnya, kegiatan gubuk baca dilaksanakan berupa pendekatan kepada anak-anak kampung dengan merubah pola pikir tentang pendidikan, belajar bersama, kursus bahasa inggris dan matematika. Tahap keempat adalah evaluasi hasil program pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan program yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat menjadi dua program unggulan yaitu reboisasi dan gubuk baca yang dilakukan di kampung Parung, dan program itu berupa:

1. Program reboisasi

Tertanamnya bibit pohon buah kelengkeng, rambutan, mangga, dan petai di lahan kosong kampung Parung, desa Tambakbaya, kecamatan Cibadak; Tertanamnya bibit tanaman hias seperti Daun mint, Calathie merak, 10 jenis miana, aglonema, janda bolong, philodendrum, lidah mertua, tradescantia, Zebrina gewor, Peplan hitam dan peplan kuning, yang berlokasi di pintu masuk atau gapura kampung Parung; Tertanamnya bibit pohon trambesi di kantor Desa Tambakbaya; Dapat meningkatkan jumlah pohon di kampung Parung; Dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar dimasa yang akan datang; Mengurangi kegersangan lahan di kampung parung.

Kegiatan ini dilakukan dengan upaya mensejahterakan masyarakat melalui peran pemerintah serta pastisipasi masyarakat yang didukung oleh perundang-undangan dibidang

ekonomi maupun politik. Kegiatan ini bukan hanya menjadikan paradigma otonomi daerah masyarakat saja tapi menjadikan komitmen bersama pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dengan mensyaratkan hubungan fungsional dan pembagian peran.

Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan banyak gerakan penghijauan yang memang banyak mendatangkan manfaat bagi masyarakat maupun sisi sosial masyarakat dan tertanamnya jiwa bersahabat pada alam. Masih banyak lagi manfaat dari reboisasi ini yaitu, dapat menjadikan lingkungan sehat, yaman dan sejuk, mengembalikan kondisi iklim, menjadikan paru-paru di perkotaan mengubah karbondioksida menjadi oksigen, yang kebutuhannya sangat dibutuhkan manusia maupun tumbuhan untuk pernafasan dan fotosintesis (Imamah, 2021). Kualitas air dan udara yang dihasilkan akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya, hal ini menjadi harapan dari kelestarian alam bagi sebagian masyarakat.

Pelaksanaan dan evaluasi program reboisasi dilakukan sebagai upaya mengetahui aspek mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dalam kajian program penghijauan yang dilakukan memberikan kontribusi pada alam, lingkungan dan masyarakat, melalui penanaman pohon tanaman keras menjadi kegiatan pelestarian alam sebagai langkah perbaikan ekosistem dan memberikan edukasi kepada masyarakat agar konsisten menjaga kelestarian alam dan dapat mengendalikan musibah banjir (Wira *et al.*, 2022). Keberlanjutan program yang dijalankan masyarakat dalam reboisasi dan kelestarian menjadi kunci utama disebabkan sebagai aktor langsung dalam menjaganya, peningkatan kesadaran dan motivasi menjadi dasar terwujudnya kelestarian alam secara berkesinambungan.

Dalam menjalankan program pengabdian masyarakat, penting untuk menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan reboisasi sebagai wujud perilaku sadar lingkungan, sehingga dengan kualitas alam yang lestari akan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan (*symbiosis mutualism*) dengan memberi dampak baik secara langsung atau tidak langsung kepada makhluk lainnya. Pemanfaatan dari reboisasi akan menghasilkan sikap wirausaha yang bertanggungjawab atas bersumber dari hasil alam. Maka pemanfaatan serbuk pupuk yang dihasilkan dari reboisasi akan selaras dengan alam, dimana pemanfaatan pupuk alami dapat menciptakan kelestarian alam yang semakin panjang, dalam pengelolaan sampah organik melalui pelatihan dan pengelolaan pada masyarakat sehingga dapat membudidayakan pertanian dan peternakan (Misdawati *et al.*, 2022).

Adanya peningkatan program reboisasi akan menciptakan inovasi-inovasi produk bermanfaat dan ramah lingkungan, dimana pupuk cair organik dapat dihasilkan dari keberhasilan program tersebut. Hal ini mengandung konsekuensi logis bahwa dengan meningkatkan produktivitas lahan melalui penghijauan dalam jangka panjang akan mencegah terjadinya degradasi tanah yang berpotensi besar terjadinya musibah banjir dan longsor (Hafyamsyah *et al.*, 2021).

Manfaat reboisasi di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Manfaat orologis. Akar pohon dengan tanah merupakan satu kesatuan yang kuat sehingga mampu mencegah erosi. 2) Manfaat hidrologis. Tanaman-tanaman pada dasarnya akan menyerap air hujan, sehingga suatu daerah yang ditanami banyak pohon menyimpan persediaan air yang banyak. 3) Manfaat klimatologis. Dengan banyaknya pohon akan menurunkan suhu setempat, sehingga udara disekitarnya menjadi baik. 4) Manfaat ekologis. Lingkungan yang baik adalah yang seimbang antara struktur buatan manusia dan alam. 5) Manfaat protektif. Pohon dapat memberikan perlindungan, misalnya terhadap teriknya sinar matahari. 6) Manfaat higienis. Sudah menjadi sifat pohon pada siang hari yang menghasilkan oksigen (O₂) yang sangat diperlukan manusia. 7) Manfaat edukatif. Berbagai macam jenis pohon yang ditanam dilingkungan sekitar merupakan laboratorium alam, karena dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar mengenal tanaman dari berbagai aspeknya.

Tertanamnya pepohonan di sekitar kampung dapat juga menjadikan kampung sebagai paru-paru kota yang ada di daerah tersebut. Beruntungnya di lokasi tersebut tidak ada pihak yang membuat lingkungan semakin tandus. Contohnya pihak penambang kayu untuk landasan penghasilan pihak tersebut. karena menurut WWF (*World Wide Fund of Nature*) bukan keuntungan yang di dapatkan dari pengusaha penambang kayu jika tidak diimbangi dengan penanaman, malah akan mengakibatkan kerugian dan kerusakan hutan. Adapun dampak *illegal Logging* yaitu, Berkurangnya lapisan tanah yang subur. Lapisan tanah yang subur biasanya sering terbuang arus banjir.; Longsor dan Banjir. Jika *illegal Logging* dilakukan terus menerus hutan yang tersisa tak mampu lagi menyerap hujan turun dalam cukup besar; Berkurangnya sumber mata air; Global Warming; Musnahnya berbagai fauna dan flora dan akan menyebabkan erosi (Pramono, 2007).

Adapun keberhasilan dari kegiatan reboisasi sebagai bentuk pelestarian wilayah dengan memanfaatkan lahan kosong menjadi salah satu tujuan daerah resapan air sehingga kuantitas air tanah terjaga dengan penyerapan yang lebih baik dan memberikan kontribusi kepada

kesehatan dan kesejahteraan masyarakatnya (Perdana *et al.*, 2020). Dengan demikian keberhasilan program reboisasi di kampung Parung sama halnya dengan di wilayah lain memiliki dampak dan kontribusi yang hampir sama, namun yang perlu dijaga adalah komitmen dan bersedia melaksanakan secara berkelanjutan.

2. Program Gubuk Baca

Mengubah pola pikir anak-anak kampung Parung untuk gemar membaca; Mendorong minat belajar pada anak-anak kampung Parung; Menyediakan buku bacaan untuk anak-anak kampung Parung; Menjadi fasilitas mendidik anak – anak dengan membuka kursus belajar.

Kegiatan gubuk baca diadakan dengan harapan kepada anak-anak kampung parung semakin mengetahui pentingnya pendidikan dan mengubah pola pikir anak bahwa sekolah tak didasari harus untuk bekerja tapi dengan ilmulah yang akan membawa masadepan anak-anak kampung Parung menjadi lebih baik dan mendobrak angka keterbelakangan ilmu pada kampung Parung. Hal tersebut sebagaimana penelitian Kurniasari, (2022) bahwa dengan pengetahuan dan pendidikan dapat meningkatkan efektivitas program dan memberikan dampak positif kepada masyarakat dalam kualitas lingkungan.

Dalam mengembangkan minat baca selain dibangun kesadaran masyarakat diperlukan peran pelatihan memanfaatkan akses sumber bacaan baik berbentuk fisik atau elektronik (digital) yang mendukung gerakan nasional gemar membaca melalui pemberdayaan perpustakaan desa atau fasilitas publik lainnya (Malabar dan Lantowa, 2019). Selain itu perlu upaya menumbuhkan motivasi yang lahir dalam diri dan lingkungan terhadap minat membaca, adanya edukasi dan pelatihan serta pendampingan membaca atau menulis terutama anak-anak melalui metode ceramah, cerita, praktek pidato atau kaligrafi sehingga dapat meningkatkan keterampilan masyarakat (Handayani dan Ishomuddin, 2021).

Seiring dengan kemajuan zaman terutama revolusi industri 4.0 dituntut generasi muda yang notabene siswa atau anak-anak meningkatkan budaya literasi secara intensif dan berkelanjutan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana membaca, hal ini akan berdampak pada kesempatan melakukan ekspresi di ruang ilmiah bagi setiap orang. Hal ini disebabkan bahwa ruang baca adalah bentuk akses publik secara terbuka dan berkeadilan yang didalamnya memuat bagaimana informasi dan teknologi berperan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang salah satu instrumennya adalah melalui budaya membaca (Suharso *et al.*, 2021).

Faktor Pendorong dan Penghambat

Faktor pendorong yang dirasakan oleh tim pengabdian masyarakat semasa menjalankan program adalah persetujuan dan respon baik dari kepala desa Tambakbaya. Dan ketersediaan lahan dari masyarakat kampung dengan sukarela menghibahkan lahannya untuk ditanami pohon dengan tujuan bersama yang di dorong kuat oleh ibu RT kampung parung.

Faktor penghambat yang terjadi selama kegiatan berlangsung tak berarti untuk terus menyelesaikan program pengabdian ini. Adapun hambatan yang hanya sekedar dari pengajuan jenis bibit pohon yang diinginkan tidak tersedia. Dalam teknis pelaksanaannya sangat berjalan baik walaupun tidak sempurna yang hanya dihadiri oleh beberapa masyarakat dan tim tertentu.

Dalam melaksanakan program reboisasi di masyarakat adanya kendala atau hambatan yang menjadi salah satu penghambatnya dalam hal pemberdayaannya (Alqorni dan Suherman, 2021). Adapun terdapat beberapa dorongan sehingga dapat menyelesaikan program gubuk baca ini karena banyak dari orang tua anak-anak kampung parung yang begitu mendukung kegiatan ini, karena tak jarang anak-anak kampung Parung yang tidak melaksanakan Pendidikan Usia Dini dahulu, karena lokasi sekolah yang cukup jauh. Pada program gubuk baca ini berusaha memfasilitasi dengan bantu mengajarkan anak-anak mengenal huruf atau belajar menghitung. Tak hanya untuk anak-anak yang masih dasar tapi anak-anak SD, SMP bahkan yang remaja putus sekolah perlu melakukan pendekatan untuk belajar bersama.

Faktor penghambat yang dirasakan adalah waktu yang terbatas karena kegiatan ini dibagi dengan kegiatan mengaji anak-anak di pondok sekitar kampung. Sehingga sulitnya mencari waktu luang untuk mereka datang ke tempat posko untuk mengadakan gubuk baca dan tak jarang juga orang tua yang kurang terbuka dengan adanya program ini karena ada sebagian orang tua yang merasa terganggu dengan kegiatan mengaji anak-anak di pondok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan program ditunjukkan dengan program reboisasi yang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar kampung dengan proses penyiraman, perawatan, dan pemanenan hasil tanaman yang telah ditanam di lahan milik masyarakat kampung tersebut sehingga kegiatan ini sangat membutuhkan peran masyarakat setempat agar terus berlanjut. Selain itu dilaksanakan program gubuk baca, dengan menyediakan fasilitas buku dan penempatannya di

mushola kampung sehingga masyarakat meningkatkan minat baca sebagai langkah pentingnya pendidikan dengan didasari gemar membaca. Dalam program pemberdayaan selanjutnya perlu pelibatan lembaga pemberdayaan desa serta lembaga swadaya masyarakat agar terlibat aktif sebagai tindak lanjut program sehingga dapat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada masyarakat desa Tambakdaya Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten dan tim pelaksana program pengabdian masyarakat. Pengelola jurnal Minda Baharu Universitas Riau Kepulauan Batam yang telah mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Alqorni, U., dan Suherman. (2021). Pemberdayaan Taman Pendidikan Quran (TPQ) As Sulaimaniyah Melalui Pengajaran Dan Pembagian Kitab Fiqih. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 362–366.
- Asrin, B., Setiawan, H., Hamdian Affandi, L., Bagus Kade Gunayasa, I., dan Darmawan, M. K. (2019). PGSD Untuk Negeri: Reboisasi, Dukung Pengembangan Kampung Hijau Berbagi Tanpa Saling Menggurui. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 249–255.
- DLHK. (2020). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*. Pemerintah Provinsi Banten.
- Hafyamsyah, N., Pristiyono, dan Halim, A. (2021). Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Urine Kambing. *Minda Baharu*, 5(2), 101–108.
- Handayani, A., dan Ishomuddin, A. (2021). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Desa Melalui Kegiatan Gubuk Literasi Di Desa Pademawu Timur Kabupaten Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 3(2), 111–127. <https://doi.org/10.19105/pjce.v3i2.5733>
- Harmoni, A. (2005). Dampak Sosial Ekonomi Perubahan Iklim. *Proceeding Seminar Nasional PESAT*, 23–24.
- Imamah, N. (2021). Gerakan Penghijauan Sebagai Rintisan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Income Masyarakat Di Desa Sumokali, Candi, Sidoarjo. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–33.
- Kurniasari, R. (2022). Peningkatan Pengetahuan Pekerja Kantor Tentang Nilai Kandungan Gizi Makanan Yang Banyak Dipesan Melalui Aplikasi Pesan Antar Online Dengan Media Linktree. *Minda Baharu*, 6(1), 20–27. <https://doi.org/10.33373/jmb.v6i1.3908>
- Malabar, S., dan Lantowa, J. (2019). Pemberdayaan Perpustakaan Desa melalui Implementasi Gerakan Nasional Gemar Membaca di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 43–62. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i1.7789>

- Misdawati, Zamaya, Y., dan Zuryani, H. (2022). Ekonomis Dengan Budidaya Maggot Di Kecamatan Tanah Putih , Rokan Hilir. *Minda Baharu*, 6(1), 51–58.
- Murti, F., Mufidah, Sasmito, D., dan Krisnanda, P. (2022). Tata Kelola “Gubuk Panji Isor Klengkeng” Desa Argosari, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. *Jurnal Abdi Mas TPB*, 4(1), 1–9.
- Perdana, W., Sururi, M., Erdayanti, F., Brilian, V., Ristianti, A., Listiani, D., Yuliani, G., dan Retnowati, W. (2020). Reboisasi Jalur Lingkar Wilis: Sebuah Usaha Mempertahankan Daerah Resapan Air Di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 4(2), 385–389.
- Pramono, S. A. (2007). Penghijauan Sebagai Salah Satu Sarana Mewujudkan Kota Berwawasan Lingkungan. *Teodolita (Media Komunikasi Ilmiah Di Bidang Teknik)*, 8(2), 28–39.
- Suharso, A., Muharrir, I., Yuda, G. S., Mupaat, Edwinanto, dan Asian, J. (2021). Gubuk Baca Elektro Sebagai Sarana Ruang Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Untuk Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 1(2), 52–55.
- Suryani, A. (2015). Hegemoni Elit Membangun Gerakan Sosial (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sekitar Pertambangan Galian C Di Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri). *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, 2(6), 1–22.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>
- Wira, T. S., Si, M., dan Setiono, A. (2022). Kegiatan Reboisasi Hutan Kota Kanal Bantaran Sungai Deli Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 1(1), 36–40.

Diterima: 08 Oktober 2022 | Disetujui : 21 Desember 2022 | Diterbitkan : 31 Desember 2022

How to Cite:

Yuyun Rohmatul Uyuni, Y.R. (2022). Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup Melalui Gerakan Reboisasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Pendidikan di Desa Tambakbayam. *Minda Baharu*, 6(2), 205-214. Doi. 10.33373/jmb.v6i2.4581

PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP MELALUI GERAKAN REBOISASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DIBIDANG PENDIDIKAN DI DESA TAMBAKBAYA

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to City University of New York System

Student Paper

2%

2

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

1%

3

Submitted to stidalhadid

Student Paper

<1%

4

Submitted to UPH College - Jakarta

Student Paper

<1%

5

Submitted to Padjadjaran University

Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP MELALUI GERAKAN REBOISASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DIBIDANG PENDIDIKAN DI DESA TAMBAKBAYA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
